HUBUNGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KORBAN *BULLYING* DI MTS AL-MUNIROH DESA PANGKAH WETAN KECAMATAN UJUNG PANGKAH KABUPATEN GRESIK

NOVITA DEWI CAHYANI

Pembimbing (1) Moh. Saifudin, S.Kep., Ns., S.Psi., M.Kes. Pembimbing (2) Hj. Siti Sholikhah, S.Kep., Ns., M.Kes.

ABSTRAK

Pendahuluan: *Bullying* merupakan perilaku agresif tipe proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain. Dampak dari anak korban *Bullying* sangat berpengaruh salah satunya terhadap tingkat kepercayaan diri siswa dan mengakibatkan penurunan prestasi belajar siswa karena minat belajar korban *Bullying* akan menurun.
Metode: Desain penelitian ini adalah korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik yang digunakan adalah total sampling. Dengan Populasi sebanyak 34 siswa. Data penelitian ini diambil menggunakan kuesioner. Setelah ditabulasi data dianalisis menggunakan uji *SpearmanRho*
Hasil: hasil penelitian, menunjukkan bahwa seluruh siswa yang pernah menjadi korban *bullying* dengan kepercayaan diri positif sebagian besar dengan prestasi belajar yang baik 7 (20,6%) dan sebagian kecil dengan prestasi belajar yang cukup 3 (8,8%), sedangkan siswa dengan kepercayaan diri negatif seluruhnya dengan prestasi belajar cukup 24 (70,6%). Dari hasil analisis dengan *Uji Rank Spearman* yang menggunakan program SPSS 18.0 *for windows* didapatkan nilai sigmifikan P=0,01 dimana standart signifikan P=<0,05, maka H1 diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Kata Kunci: Tingkat Kepercayaan Diri, Prestasi Belajar, Korban *Bullying*

ABSTRACT

Introduction : Bullying is a proactive type of aggressive behavior which is intentionally performed by one or more children to other children. Bullying can be in the form of dominating, hurting, and ruling out due to an imbalance power including physics, age, cognitive ability, skill, and social status. Bullying may decrease self-confidence and achievement of bullying victims. The current research aimed to investigate the relationship between bullying victims' level of self-confidence and achievement in MTs. Al Muniroh Pangkah Wetan village Ujung Pangkah subdistrict Gresik regency.
Methode: The design of this research is analytic correlation with cross sectional approach. The technique used is total sampling. With a population of 34 student. The research data was taken using a questionnaire. After tabulating the data were analyzed using the Spearman-Rho . test
Result: The results showed that 7 (20.6%) victims with positive self-confidence had good achievement and 3 (8.8%) victims had fair achievement while 24 (70.6%) victims with negative self-confidence had fair achievement. The results of the Spearman's rank test using SPSS program 18.0 for windows indicated that the significance value was p = 0.01 where the significant standard was p = <0.05, meaning that H1 was accepted or there was a significant relationship between two variables.

Keyword: Self-confidence level, learning achievement, Bullying victims

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode baru didalam kehidupan seseorang, yang ditandai dengan perubahan-perubahan didalam diri individu baik perubahan secara fisik, kognitif, sosial dan psikologis. Ketegangan-ketegangan yang dialami kadang-kadang tidak dapat terselesaikan dengan baik, yang kemudian menjadi sebuah konflik yang berkepanjangan. Ketidakmampuan remaja didalam mengatasi konflik-konflik akan menyebabkan perasaan gagal yang mengarah kepada bentuk frustrasi. Bentuk reaksi yang terjadi akibat frustrasi yang dialami dapat menjadi bentuk kekerasan untuk menyakiti diri dan orang lain, yang sering disebut dengan tindakan agresi (Monks dalam Baron & Byrne, 2012).

Salah satu bentuk sifat egoisentrisme di masa remaja yang sering muncul adalah perilaku *Bullying*, menurut Usman (2013), tindakan kekerasan dan perilaku *Bullying* banyak muncul pada remaja di kalangan pelajar sekolah, hal tersebut dikarenakan pada masa remaja muncul sifat egoisentrisme yang tinggi. Meskipun begitu di masa ini seorang remaja diharapkan mampu untuk mengontrol perasaan mereka serta mampu untuk mengendalikan dan memahami gejolak emosi sehingga akan tercapai kondisi emosional yang adaptif dengan begitu remaja akan mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dengan baik (Paramitasari & Alfian, 2012).

Kejadian *Bullying* di Amerika tahun 2015 didapatkan oleh Josephson Institute of Ethics yang telah melakukan survei pada 43.000 anak hasilnya 47% anak mengalami bullying, 50% anak tersebut mengganggu, menggoda, dan mengejek siswa lain. UNICEF tahun 2015 melaporkan bahwa 50% mengalami *Bullying* di sekolah. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2017), mendapatkan ada 161 kasus pengaduan masalah *Bullying* di lingkungan pendidikan sebesar 22,4%.Wilayah Jawa Timur untuk kasus *Bullying* sebesar 59,8% (Infodatin, 2016). Menurut penelitian Rohman 2016 pada SD di Kota Malang didapatkan kasus *Bullying* pada anak SD secara verbal 40%, fisik 30% dan sisanya 30% psikologis.

Bullying pada pelajar dengan prevalensi *Bullying* terbanyak yaitu 60,22%, (siswa SD), 12,36% (siswa SMP), 6,80% (siswa SMA) dan 5,26% (mahasiswa). Penelitian *LSM Plan International and International Center for Research on Women (IRCW)*, kasus *Bullying* di Indonesia menempati urutan pertama. *Bullying* terjadi dikarenakan seorang anak mempunyai kekurangan (Suryabrata, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, melalui wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 25 November 2021 di Mts Al Muniroh Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik didapatkan data setelah peneliti melakukan wawancara pada 20 orang anak korban *Bullying*, diantaranya mengatakan pernah diejek dengan sebutan "gendut/cungkring/bencong/tonggos" atau beberapa kata yang tidak pantas untuk di ucapkan, pernah ditendang dipukul atau ditampar karena tidak suka didepan teman-temannya, dikucilkan teman, sehingga mendapat perlakukan *Bullying*. kemudian dari 20 siswa tersebut sebanyak 9 siswa dengan nilai prestasi belajar yang buruk pada raportnya dan sebanyak 11 siswa dengan nilai prestasi belajar yang cukup baik pada raportnya. Dan juga dari 20 siswa 8 siswa dengan percaya diri tinggi dan 12 siswa lainnya yang kurang percaya diri (malu-malu, pendiam, suka menyendiri).

Menurut Coloroso (2015), penyebab terjadinya *Bullying* antara lain: 1. Keluarga, 2. Sekolah, dan 3. Faktor kelompok sebaya. *Bullying* antar siswa yang semakin marak terjadi di sekolah telah menunjukkan timgkat yang memprihatinkan. Tingkat emosional siswa yang masih labil, memungkinkan perilaku *Bullying* ini sering terjadi di kalangan para siswa. *Bullying* juga terjadi karena adanya kesenjangan kelas yang sangat kentara. Menurut Bourdieu, bahwa selera gaya hidup serta konsepsi yang dimiliki setiap kelas mengenai dirinya, terutama dalam masalah peran sosialyang dimainkannya (Nanang Martono, 2012).

Dampak dari anak korban *Bullying* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena minat belajar korban *Bullying* akan

menurun (Wulandari, 2017). Korban *Bullying* cenderung menderita gangguan baik psikologis dan fisik, dan merasa tidak bisa berbuat apa-apa dan anak pelaku *Bullying* biasanya memiliki prestasi menurun (Dwipayanti & Komang, 2014). Dampak dari anak korban *Bullying* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena minat belajar korban *Bullying* akan menurun (Wulandari, 2017). Korban *Bullying* sangat membutuhkan motivasi untuk belajar dan jika motivasi yang tinggi dimiliki akan menyebabkan suatu perubahan yang luar biasa, akan terus terpacu untuk belajar sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal (Nur Bashiroh, 2018).

Oleh karena itu peran guru sangat penting meminimalisir tindakan *Bullying* agar murid dalam suasana gembira tidak dengan tertekan. Guru dapat memperketat kedisiplinan di sekolah dalam memberi bimbingan konseling pada pelaku *Bullying*, diberi contoh yang baik, tindak kekerasan sebagai hukuman dikurangi , menginformasikan tontonan baik ditonton kepada anak (Eva, 2017). Bagi orang tua dapat meberi pengajaran dan teladan, mengawawasi kegiatan anak dalam memakai media elektronik dan media massa, memberikan dukungan emosional dengan mendengarkan keluh kesah anak dengan memeluk, memberikan dukungan penghargaan antara lain dengan mempercayai anak, dan lain-lain serta meminta anak untuk menghindar serta mengajarkan anak untuk berperilaku asertif saat menghadapi pelaku *Bullying* (Eva, 2017).

Penelitian oleh Eka Noviana (2016) bahwa korban dari tindakan *Bullying* mampu bertahan karena adanya dukungan keluarga, teman, pihak sekolah dan kemampuan yang ada pada diri mereka untuk bertahan, dan anak tidak ingin mempersulit dan tidak mau keluarga kecewa, agar tumbuh pada diri mereka dalam memperbaiki perilaku.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 dan 8 yang pernah menjadi korban bullying di Mts Al Muniroh Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik sebanyak 34 siswa dengan teknik total sampling. Jumlah sampel sebanyak 34 siswa. Alat ukur yang digunakan adalah lembar, editing, coding, scoring, tabulating, kemudian di analisa meggunakan uji *spearman (rho).*

3. Hasil Penelitian

1) Gambaran umum lokasi penelitian

Mts Al muniroh merupakan salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah swasta yang berada jl. Pendidikan no. 1 Ujungpangkah, di Desa Pangkah Wetan, Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Gambaran lokasi penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Data demografi MTS Al Muniroh Kecamatan Ujungpangkah 1) Kepala sekolah : satu orang, 2) Tenaga mengajar : 50 orang, 3) Murid sejumlah : 380 anak. Gedung sekolah terdiri dari: 1) Ruang kantor : 2 ruang, 2) Ruang belajar: : 12 ruang, 3) Kamar mandi : 2 ruangan kamar mandi dan 4) Musholla, semuanya dalam kondisi baik.

2) Data Umum

(1) Distribusi Jenis Kelamin Remaja

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Remaja Korban *Bullying* di Mts Al muniroh Ujungpangkah Gresik Bulan April 2022.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki – Laki	19	55,9%
Perempuan	15	44,1%
Total	34	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa distribusi jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 (55,9%) dan perempuan sebanyak 15 (44,1%) orang.

(2) Distribusi Kelas Remaja Korban Bullying

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Kelas Remaja Korban *Bullying* di Mts Al muniroh Ujungpangkah Gresik Bulan April 2022.

Tingkat Kelas	Frekuensi	Presentase
Kelas 7	12	35,3%
Kelas 8	22	64,7%
Total	34	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa distribusi kelas remaja sebagian kecil yaitu kelas 7 12 (35,3%), dan sebagian besar kelas 8 22 (64,7%).

3) Data Khusus

(1) Distribuai Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Korban *Bullying.*

Tabel 3 Distribusi Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Korban *Bullying* di Mts Al muniroh Ujungpangkah Gresik Bulan April 2022.

Kepercayaan Diri	Frekuensi	Presentase
Positif	10	29,4%
Negative	24	70,6%
Total	34	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dijelaskan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja sebagian besar berada pada tingkat negatif yaitu 24 (70,6%), dan tingkat kepercayaan diri sebagian kecil positif yaitu 10 (29,4%).

(2) Distribusi Prestasi Belajar Remaja Korban Bullying.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Kelas Remaja Korban *Bullying* di Mts Al muniroh Ujungpangkah Gresik Bulan April 2022.

Prestasi Belajar	Frekuensi	Presentase
Baik	7	20,6%
Cukup	27	79,4%
Total	34	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dijelaskan bahwa tingkat prestasi belajar sebagian besar berada pada tingkat cukup yaitu 27 (79,4%), dan tingkat prestasi belajar sebagian kecil pada tingkat baik yaitu 7 (20,6%).

(3) Hubungan tingkat kepercayaan diri dengan pretasi belajar pada korban bullying

Tabel 5 Tabulasi Silang Hasil Analisa *Uji Rank Spearman* Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dan Prestasi Belajar Remaja Korban *Bullying* di Mts Al muniroh Ujungpangkah Gresik Bulan April 2022.

No	Kepercayaan Diri	Prestasi belajar				Jumlah	
		Baik		Cukup			
		N	%	N	%	N	%
1	Positif	7	20,6	3	8,8	10	29,4
2	Negatif	0	0	24	70,6	24	70,6
Total		7	20,6	27	79,4	34	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa seluruh siswa yang pernah menjadi korban *bullying* dengan kepercayaan diri positif sebagian besar dengan prestasi belajar yang baik 7 (20,6%) dan sebagian kecil dengan prestasi belajar yang cukup 3 (8,8%), sedangkan siswa dengan kepercayaan diri negatif seluruhnya dengan prestasi belajar cukup 24 (70,6%).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji spearman rank dan dianalisa menggunakan SPSS 18.0 antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa diperoleh p=0,01 dimana p<0,05, sehingga H1 diterima artinya terdapat hubungan signifikan antara hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa korban *bullying* di Mts Almuniroh Ujungpangkah Gresik.

4. Pembahasan

1) Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa Korban *Bullying*

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja sebagian besar berada pada tingkat negatif yaitu 24 (70,6%), dan tingkat kepercayaan diri sebagian kecil positif yaitu 10 (29,4%). Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor yaitu siswa tersebut kurang bisa mengungkapkan perasaan, selain itu keadaan yang dialami subjek di luar lingkungan sekolah serta kejadian buruk yang terjadi di masa lalu.

Menurut Dariyo (2014) mengatakan bahwa orang yang percaya diri biasanya memiliki ciri mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif dan menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.

Menurut Lauster (2015) dalam kehidupan manusia, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting. Salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan/situasi yang di hadapinya (Fatimah, 2014).

Oleh karena itu kepercayaan diri dapat mempermudah dalam proses bersosialisasinya. Namun tidak semua individu memilki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, sungkan dan lainnya bisa menjadi kendala seorang dalam proses bersosialisasi disekolah maupun di lingkungannya, karena dengan hal tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, sehingga jadi lebih menutup diri, dan kurang mendapatkan banyak informasi langsung yang dibutuhkan.

2) Prestasi Belajar Pada Siswa Korban *Bullying*

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan tingkat prestasi belajar sebagian besar berada pada tingkat cukup yaitu 27 (79,4%), dan tingkat prestasi belajar sebagian kecil pada tingkat baik yaitu 7 (20,6%). Hal ini disebabkan karena motivasi anak dalam belajar masih kurang, sehingga ketuntasan belajar yang dicapai setiap mata pelajaran masih di bawah rata-rata.

Adapun faktor eksternal meliputi faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik anak, suasana rumah seperti mengurangi kegiatan yang tidak terlalu penting seperti main game, menonton TV dan lain-lain, karena hal tersebut akan berdampak pada perkembangan prestasi anak itu sendiri. Sehingga keterlibatan didalam faktor internal yang berada di lingkungan sekolah juga mempengaruhi metode pembelajaran anak dengan pendidik.

Menurut Nasution (2017) menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai adalah pengetahuan keterampilan yang dikembangkan pada mata pelajaran. Prestasi bekajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan kurang memuaskan apabila belum mampu memenuhi ketiga kategori tersebut.

Menurut slameto (2015). Menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai yaitu dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran diri sendiri. Kebiasaan belajar seseorang sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar, karena kebiasaan belajar yang buruk akan membuat anak tersebut menjadi malas belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal.

Hasil ini menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa maka akan menghambat pembelajaran dan akan mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah, begitupun sebaliknya dengan tingginya minat belajar siswa maka akan mendorong prestasi siswa menjadi tinggi.

3) Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Korban *Bullying*

. Berdasarkan pada tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa seluruh siswa yang pernah menjadi korban *bullying* dengan kepercayaan diri positif sebagian besar dengan prestasi belajar yang baik 7 (20,6%) dan sebagian kecil dengan prestasi belajar yang cukup 3 (8,8%), sedangkan siswa dengan kepercayaan diri negatif seluruhnya dengan prestasi belajar cukup 24 (70,6%).

Dari hasil analisis dengan *Uji Rank Spearman* yang menggunakan program SPSS 18.0 *for windows* didapatkan nilai sigmifikan P=0,01 dimana standart signifikan P<0,05, maka H1 diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji spearman rank dan dianalisa menggunakan SPSS 18.0 antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa diperoleh p=0,01 dimana p<0,005, sehingga H1 diterima artinya terdapat hubungan signifikan antara hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa korban *bullying* di Mts Almuniroh Ujungpangkah Gresik.

Dari fakta di atas menunjukkan ada hubungan antara kepercayaan diri pada siswa korban *bullying* dengan prestasi belajar

seseorang. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Menurut Gufron & Risnamita (2012), faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan. Prestasi belajar termasuk ke dalam factor pendidikan, sehingga faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 88,5% yaitu konsep diri, harga diri, dan pengalaman.

Dalam proses pembelajaran, rasa percaya diri merupakan salah satu faktor intern pendukung keberhasilan siswa akan potensi yang dimilikinya, rasa percaya diri sangat penting untuk ditanamkan kepada setiap siswa, karena kurangnya rasa percaya diri bisa menyebabkan kegagalan siswa dalam melaksanakan tugas di sekolah maupun saat proses belajar di sekolah. Hal tersebut didasari oleh ketidakpercayaan akan kemampuan dirinya dan berdampak pada potensial prestasi belajar yang rendah, sehingga dengan demikian rasa percaya diri harus ditumbuhkan agar memotivasi siswa menjadi berprestasi.

Menurut (Meistasari 2009 dalam yogi putra 2020) menyatakan untuk menciptakan prestasi yang baik diperlukan modal potensi diri yang baik pula. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak mandiri dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri, dimana individu akan mampu bertindak dengan segala penuh keyakinan dan memiliki pestasi diri sehingga merasa bangga atas prestasinya, dengan mendekati tantangan baru dengan penuh antusias dan mau melibatkan diri dengan lingkungan yang luas.

Untuk menciptakan prestasi belajar yang baik diperlukan modal potensi diri berupa rasa percaya diri yang baik pula. Untuk mendapatkan prestasi belajar sesuai dengan apa yang diinginkan tidak dapat diperoleh begitu saja, semuanya membutuhkan perjuangan, baik perjuangan fisik, psikologis maupun sosial. Faktanya, hanya peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi yang mampu memiliki hasil belajar yang baik. Rasa percaya diri dan kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri dapat memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar. Sebenarnya tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan melancarkan jalan untuk mendapatkan teman, membangun hubungan, dan membantu kita mempertahankan kesuksesan dalam pembelajaran atau pekejaan. Secara tidak langsung hal ini dapat mempengaruhi prestasi akademik atau prestasi belajar siswa. Sebagai contoh ketika seorang siswa yang pendiam mendapat tugas untuk berpresentasi dimana hal ini juga dapat diposisikan bagi siswa yang mendapat tugas, bahwa dalam presentasi tersebut ia adalah pemimpin dalam forum diskusi ini. Bagi siswa yang termasuk kedalam kategori siswa berprestasi rendah kepercayaan dirinya memangla sangat rendah berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka cenderung berani tampil bahkan tanpa persiapan apapun dan tanpa memikirkan hasilnya.maka penulis ingin melihat seberapa jauh.

Berdasaran penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irawati (2017) terdapat pengaruh yang positif antara rasa percaya diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di MA AL-MUJAHIDIN, pada hasil penelitiannya menunjukan bahwa percaya diri sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa, semakin tinggi rasa percaya dirinya maka semakin meningkat hasil belajarnya. Karena dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi siswa akan melakukan segala hal tanpa ragu dalam mengejakan suatu tugas sekolah dan tidak mudah putus asa. Berdasarkan penelitian Purwaningsih (2018) ditemukan bahwa ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar, artinya semakin kuat atau tinggi rasa percaya diri siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya.

Menurut Penelitian Leli Ikhsani (2015) dalam Dinamika Psikologis Korban *Bullying* Pada Remaja, menunjukkan perlakuan bullying memberikan dampak psikologis pada korban seperti timbul perasaan kesal, sedih, tidak konsentrasi belajar, tidak nyaman dan tidak percaya diri.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka adapat disimpulkan bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa di Mts Al Muniroh, yaitu ketika kepercayaan diri menurun, maka prestasi belajar akan menurun, begitu juga

sebaliknya, apabila kepercayaan diri meningkat maka prestasi belajar akan meningkat.

1) Penutup

1) Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta tujuan dari penelitian maka yang dapat disimpulkan setelah pelaksanaan penelitian Bulan Mei 2022 di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa di Mts Al Muniroh memiliki kepercayaan diri negatif.
2. Sebagian besar siswa di Mts Al Muniroh memiliki nilai prestasi belajar dalam kategori cukup
3. Ada hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa korban *Bullying* di Mts Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

2) Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran dari penulis yakni sebagai berikut :

1. Akademik

Sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar korban *bullying* di Mts Almuniroh Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

2. Praktis

1) Bagi Peneliti

Hendaknya menambah wawasan dan pengalaman mengenai hubungan tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar korban *bullying* pada siswa di sekolah. Selanjutnya dapat memberikan wawasan serta pengalaman khususnya dalam menangani kasus *bullying* di kalangan remaja.

2) Bagi Responden

Sebaiknya dapat membantu remaja untuk menyadari bahwasannya perilaku *bullying* tidak baik untuk dilakukan kepada siapapun dan atas dasar alasan apapun. Dan juga agar dapat membantu siswa untuk lebih meningkatkan kepercayaan atas dirinya dan juga prestasi belajarnya di sekolah.

3) Bagi Profesi Keperawatan

Hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi kerja bagi institusi pelayanan kesehatan dalam konteks keperawatan jiwa mengenai kejadian *bullying* pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Baron, Robert, A., & Byrne, D. (2012). Psikologi Sosial Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Coloroso, Barbara. (2015). The Bully, The Bullied, and The not so innocent Bystander. New York.

Dariyo, 2014. Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta. Grasindo.

Dwipayanti & Komang. (2014). Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar. **Jurnal Psikologi Udayana.**

Eva Purnama Sari. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Idea Nursing Journal.Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

Ghufron & Risnawita. (2012). Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.

Irawati. 2017. Pengaruh percaya diri terhadap hasil belajar siswa. Mataram: Universitas Negeri Mataram.

Martono, Nanang. 2012. “Sosiologi Perubahan Sosial :Perspektif Klasik, Modern Postmodern, dan Poskolonial”. Rajawali Pers : Jakarta.

Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, volume 11 artikel no 1 Edisi Juni 2017, hlm. 9-16.

Nur Bashiroh, Rina. 2018. Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Santri Dalam Pondok Pesantren Annur Bantul. Naskah Publikasi. Fakultas Agama IslamUniversitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Noviana Dewi, Eka. 2016. Resiliensi Anak Korban Bullying di Sekolah. Program Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumadi. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.

Usman, I. (2013) Perilaku Bullying Ditinjau Dari Peran Kelompok Teman Sebaya dan Iklim Sekolah Pada Siswa SMA Di Kota Gorontalo. Jurnal Pendidikan 5(4) 1-8.

Wulandari, Ratna. 2017. Hubungan Perilaku Bullying Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta. Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.